

EVALUASI KURIKULUM PRODI PAI STAI AL-QOLAM MELALUI ANALISIS KORELASI PEMBERLAKUAN MATA KULIAH PRASYARAT TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA DALAM MATA KULIAH MICRO TEACHING

Oleh:

Abdurrahman

Dosen STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang

Email: abdurrahman@staiqolam.com

Abstract

This study started from the search effort a correlation between several courses prerequisite to the particular course which shows the four principles of employment in the curriculum construction: scope, sequence, continuity, articulation and balance. Where the results of this effort will be one important ingredient in the evaluation of curriculum construction in STAI Al-Qolam Gondanglegi, especially on Islamic education faculty (Prodi PAI) with CIPPEvaluation model. As the beginning research hypothesis, that there is a strong correlation between the eight independent variables on the dependent variable, is a manifestation of the presence of internalized motivation. This study uses a Secondary Data Analysis (SDA) with purposive sampling technique, that is a complete transcript of PAI students in 2009. Calculation result by SPSS, and by considering three important assumption: autocorrelation, multicollinearity, and heteroscedasticity, which shows that the output obtained 8 independent variable has a strong correlation to the dependent variable. Obtained figures of significance $p = 0.000 < 0.01$, which means the eighth prerequisite subjects have donated considerable influence: 90.6%, of the results of student performance on Micro Teaching courses.

Keywords: correlation, courses prerequisite, internalized motivation, curriculum construction

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*long life education*) manusia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Hal ini tidak lepas dari salah satu tujuan pokok pendidikan, yakni menyiapkan manusia menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, profesional serta mampu menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu, dan teknologi.

Pada dasarnya, pendidikan menjadi usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi berbagai kegiatan akademiknya. Oleh karena itu, kegiatan akademik menjelma sebagai istilah kunci (*key term*) paling vital dalam setiap kegiatan pendidikan. Ini yang menegaskan bahwa tanpa kegiatan akademik, tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, kegiatan akademik mendapat posisi strategi dalam berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan pendidikan. Tak heran, dikatakan pendidikan memiliki peranan penting dalam mempertahankan kehidupan

sekelompok umat manusia dalam persaingan ketat antar bangsa-bangsa maju (Syah, 2011: 129).

Dalam lembaga pendidikan tinggi, prestasi akademik merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan proses perkuliahan. Akan tetapi, tinggi rendahnya prestasi akademik mahasiswa, dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain disamping proses pembelajaran (Arikunto, 1993: 21). Sebagai sebuah sistem, kualitas lembaga pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh input mahasiswa (*raw input*). Faktor input mahasiswa membentuk lingkungan (*environmental input*) yang memiliki keterkaitan erat dengan proses belajar mengajar (*teaching-learning process*) maupun perangkat pembelajaran (*instrumental input*). Interaksi sistematis ketiganya, menghasilkan *output* kegiatan akademik lembaga pendidikan tinggi (Popi Sopiadin, 2011: 68-69).

Prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor sekaligus yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal digerakkan oleh minat (*interest*) mahasiswa, baik minat pribadi atau minat situasional, maupun ekspektasi memperoleh keberhasilan (*ekspektancy*) dan kepercayaan. Faktor tersebut digunakan dalam penggalan manfaat aktivitas kegiatan akademik (*value*), serta tujuan atau hasrat tertentu yang ingin dicapai (*goals*) (Ormrod, 2009: 100-109). Sedangkan faktor eksternal dibentuk dari sistem akademik yang dikembangkan perguruan tinggi.

Keberadaan sistem akademik perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dikarenakan, sistem akademik membentuk prestasi akademik mahasiswa dibangun dari lima aspek, yang meliputi; 1) ruang lingkup kajian materi perkuliahan (*scope*), 2) keberurutan mata kuliah (*sequence*) yang dikaji, 3) keberlanjutan (*continuity*) materi perkuliahan yang dikaji, 4) hubungan yang terintegrasi dan sinergi antarmateri perkuliahan (*articulation*) yang dikaji, dan 5) keberimbangan konten (*balance*) materi perkuliahan yang dikaji (Henson, 2010: 187-190). Lima aspek tersebut biasanya digunakan sebagai instrumen penilaian untuk mengetahui efektifitas penyelenggaraan kegiatan akademik di sebuah perguruan tinggi.

STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang konsisten mengembangkan sistem akademik yang mendorong terciptanya prestasi akademik. Berbagai kegiatan inovasi akademik dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut. Salah satunya dengan melakukan inovasi kegiatan akademik berupa pemberlakuan sistem mata kuliah prasyarat. Maksud pemberlakuan sistem mata kuliah prasyarat dilakukan untuk menjamin lima prinsip terciptanya prestasi mahasiswa (*scope, sequence, continuity, articulation* dan *balance*) sebagai bagian dari proses penjaminan mutu kurikulum (*curriculum design qualities*) STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang. Mekanisme pemberlakuan dilakukan dengan cara mahasiswa harus mampu menempuh satu atau beberapa mata kuliah secara tuntas dengan target dan indikator kompetensi tertentu untuk dapat mengikuti mata kuliah berprasyarat.

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dari 64 mata kuliah (157 sks) yang disediakan, terdapat 20 mata kuliah berprasyarat. Misalnya, untuk dapat mengambil mata kuliah Micro Teaching, mahasiswa dipersyaratkan harus mampu menempuh seluruh mata kuliah disiplin pembelajaran sebanyak 8 mata kuliah (Prodi PAI, 2009: 30). Korelasi penyelesaian 8 mata kuliah disiplin pembelajaran sebagai prasyarat mata kuliah micro teaching terhadap prestasi akademik mahasiswa merupakan salah satu instrumen penilaian yang dikembangkan sebagai bahan evaluasi evaluasi kurikulum Prodi PAI STAI Al-Qolam.

Kajian evaluasi kurikulum program studi perguruan tinggi sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa sarjana. Misalnya: pertama, M. Rangga WK dan Prima Naomi mengenai pengaruh motivasi diri terhadap kinerja mahasiswa Universitas Paramadina. Berdasarkan teori Vroom dan David McClelland, peneliti menggunakan analisis multiregresi untuk melihat adanya pengaruh antar variabel (M. Rangga WK, 2012); Kedua, penelitian Amin Kiswoyowati yang meneliti dua variabel motivasi, instrinsik dan ekstrinsik, dengan

judul; Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2010/2011 pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura SMK Negeri 1 Losarang yang berjumlah 61 orang (Amin Kiswoyowati, 2011). Ketiga, Avif Roy Rahman dengan fokus kajian pengaruh motivasi, lingkungan dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa pada jurusan teknik audio video SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian Avif Roy Rahman merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas (Avif Roy, 2012);

Keempat, Endang Rini Sukamti mengkaji kontribusi mata kuliah pendukung bukan prasyarat terhadap nilai perkembangan motorik pada mahasiswa angkatan tahun 2007. Mata kuliah pendukung adalah mata kuliah bukan prasyarat yang memiliki kaitan dengan mata kuliah perkembangan motorik. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa nilai hasil belajar mata kuliah anatomi manusia, fisiologi manusia, gizi olahraga dan perkembangan motorik, dengan sampel penelitian berjumlah 48 mahasiswa. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda (Sukamti, 2007). Keunikan penelitian ini terletak pada pengujian hipotesa peneliti berupa adanya korelasi positif yang signifikan dalam konstruksi dan desain kurikulum yang memberlakukan mata kuliah prasyarat berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

B. Kerangka Teori

1. Internalized Motivation

Mahasiswa dapat berhasil mencapai prestasi akademik apabila didalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Sebab mahasiswa yang tidak memiliki hasrat dan memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan perkuliahan yang ditempuhnya akan sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi, mahasiswa akan terdorong untuk memperbaiki kinerjanya dalam mewujudkan prestasi akademik dalam perkuliahan. Hal itu dimungkinkan manakala mahasiswa memiliki keyakinan dan kesadaran atas keuntungan, kepentingan dan manfaat dari kegiatan akademik yang dijalankannya.

Motivasi berasal dari kata Latin "*movere*" yang berarti dorongan atau penggerak. Motivasi diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan akademik. Sebab, motivasi merupakan hal yang dapat menghidupkan (*energize*), menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku belajar giat dan antusias untuk mencapai prestasi akademik yang optimal (Ormrod, 2009: 58; Malayu S. P. Hasibuan, 2001: 141). Dalam kaitannya dengan kegiatan akademik, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri (*need for self determination*). Ini yang menyebabkan motivasi memiliki determinasi tinggi pada kegiatan perkuliahan yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi (*achievement goals*), atau Ormrod menyebutnya sebagai motivasi prestasi (*achievement motivation*) (Ormrod, 2009: 109). Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri mahasiswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk menyelesaikan setiap pertemuan perkuliahan. Selain itu, hal tersebut juga berdampak kepada mahasiswa tidak mampu menuntaskan tugas-tugas individu dari dosen. Mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan berimplikasi kepada timbulnya minat yang besar dalam mengerjakan tugas akademik, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal perkuliahan dan melaksanakannya dengan tekun.

Kurikulum Program Studi PAI STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang merupakan regulasi dan perangkat instrumen yang memiliki pengaruh kuat terhadap tumbuhnya

lingkungan akademik. Kurikulum Program Studi PAI STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang dipahami sebagai nilai-nilai yang dihayati dari lingkungan akademik di lembaga pendidikan tinggi tersebut. Nilai-nilai tersebut yang diyakini dan diadopsi oleh semua civitas akademika STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang sebagai motivasi yang diinternalisasi (*internalized motivation*). Ormrod yang mengutip dari Rayn dan Deci yang mengkaji tentang fenomena ini dalam buku *Self Determination in theory and the Fasilitation of Instrinsic Motivation* (2000), menggambarkan proses internalisasi motivasi mempengaruhi lingkungan akademik, terjadi dalam empat tahap, yang meliputi 1) adanya regulasi eksternal yang memotivasi mahasiswa secara ekstrinsik untuk mengikuti proses dan instrumen pembelajaran yang ada dalam lingkungan akademik STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang, 2) adanya introjeksi dalam diri mahasiswa STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang untuk mengikuti proses dan instrumen tersebut untuk mendapat persetujuan (*approval*) atau setidaknya untuk menghindari nilai buruk, 3) pada gilirannya, mahasiswa STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang mulai memahami dan menyadari pentingnya proses yang dilakukannya, dan 4) pada akhirnya menjadi motivasi instrinsik yang mendorong mahasiswa STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang untuk menjalankan proses sesuai regulasi yang ada untuk mencapai target prestasi akademik (Ormrod, 2009: 106-107).

2. Prestasi Akademik dan Evaluasi Kurikulum Prodi PAI STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang

Prestasi akademik adalah kecakapan nyata dan aktual untuk menunjukkan keunggulan kompetensi yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji. Prestasi akademik merupakan hasil usaha atau proses belajar mahasiswa dengan cara atau metode, bahan atau materi yang telah dijalankan (Nenden Sundari, 2008: 3). Prestasi akademik sebenarnya adalah hasil akhir dari suatu proses perkuliahan yang merupakan kegiatan mental tidak dapat terlihat, sehingga harus ada konversi terhadap nilai yang abstrak itu kepada label-label yang biasanya berupa angka-angka atau huruf-huruf yang menunjuk pada skala interval tertentu (Winkel dalam Darsono, 2002: 2). Sementara tingkat kinerja akademik lebih merujuk pada pengertian sukses dalam pekerjaan atau berhasil dalam tugas. Menurut istilah Lawler dan Porter (dalam M. Rangga WK, 2012), kinerja merupakan *sucessfull achievement* dari pekerjaan yang telah dilakukan. Sejauh mana keberhasilan seorang mahasiswa dapat diukur dengan mudah melalui penilaian terhadap tingkat kinerja akademiknya.

Fungsi dari penilaian prestasi dan tingkat kinerja akademik antara lain; dapat menjadi dasar pengambilan keputusan pendidikan, alat diagnosis dan umpan balik proses perkuliahan, pemicu motivasi, pengembangan keilmuan dan evaluasi serta perbaikan kurikulum prodi PAI STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang. Dengan demikian, evaluasi kurikulum prodi PAI STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang merupakan kegiatan identifikasi tingkat keberhasilan, keterlaksanaan dan efektifitas suatu program akademik sesuai rencana dan target yang telah ditetapkan. Manfaat yang dapat diambil dari evaluasi kurikulum prodi PAI STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang meliputi; 1) sarana komunikasi pelaksanaan program kepada publik, 2) bahan informasi pembuat keputusan, 3) peningkatan partisipasi dalam keberlanjutan program, dan 4) sarana perbaikan program. Pelaksanaan evaluasi kurikulum prodi PAI STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang mencakup empat aspek; 1) kebutuhan lingkungan (*context*), 2) sumber daya (*input*), 3) rancangan implementasi program (*process*), dan 4) hasil yang dicapai (*product*). Model ini biasa disingkat dengan CIPP (Widoyoko, 2009: 11-14, 33-36, dan 181-184)

Evaluasi kurikulum Prodi PAI STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang menjadi salah satu variabel yang diukur (*manageable*). Pemilihan variabel didasarkan kepada lima prinsip pengembangan desain kualitas kurikulum; 1) *scope*, ruang lingkup kajian keilmuan, 2) *sequence*, dimensi keberurutan mata kuliah, 3) *continuity*, keberlanjutan urutan mata kuliah,

4) *articulation*, adanya hubungan yang sinergi dan terintegrasi, dan 5) *balance*, keseimbangan kajian dalam berbagai dimensi keilmuan (Henson, 2010: 187-190). Melihat hal tersebut, maka variabel yang diukur tidak ada keunikan antara desain kurikulum yang satu dengan yang lain (*each design shares some common qualities*).

Scope dan *sequence* adalah persoalan antara materi (*what*) dan kapan (*when*) kegiatan akademik dilaksanakan. *Scope* dalam konstruk kurikulum menyangkut keluasan (*width*) dan kedalaman (*depth*) materi mata kuliah atau keseluruhan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada mahasiswa. Sementara dimensi pengurutan (*sequence*) dimaksudkan agar dalam desain konstruk kurikulum, antara materi satu dan yang lain merupakan kajian yang berurutan, sehingga mendorong adanya keberlanjutan (*continuity*) dalam proses perkuliahan (Septia, 2008: 21-22).

Dalam bentuk grafik, gambaran *scope*, *sequence* dan *continuity* adalah bangunan desain vertikal dan horizontal, antara keluasan, kedalaman, alokasi waktu dan keberlanjutan antara satu dengan yang lain dalam struktur akademik STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang. Hubungan sinergi dan integrasi antara garis-garis vertical dan horizontal inilah yang disebut dengan dimensi *articulation* (Henson, 2010: 190). Keseluruhan konstruk kurikulum STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang yang dibangun harus memperhatikan aspek keseimbangan (*balance*) dalam berbagai hal, seperti keseimbangan antara teori dengan praktek, atau keharmonisan pendidikan intelektual, moral, sosial, fisik, estetis dan keterampilan mahasiswa (Septia, 2008: 22). Salah satu bentuk konkrit desain kualitas kurikulum STAI Al-Qolam Gondanglegi Malang dengan lima prinsip tersebut, adalah pemberlakuan mata kuliah berprasyarat dengan mensyaratkan ketuntasan pada satu atau beberapa mata kuliah prasyarat.

Prodi PAI STAI Al-Qolam menerapkan sistem SKS dengan paket mata kuliah sesuai dengan struktur kurikulum dan sebaran mata kuliah setiap semester. Artinya mahasiswa dapat langsung mendapatkan pembelajaran mata kuliah yang telah disiapkan di setiap semesternya. Sistem ini diterapkan dengan pertimbangan adanya mata kuliah prasyarat yang harus diikuti dan diselesaikan dengan hasil belajar yang dinilai lulus sebagai syarat mengikuti mata kuliah berprasyarat tertentu.

Pada tahun akademik (TA) 2009/2010, Prodi PAI menyiapkan 157 sks bagi mahasiswa angkatan 2009. Terdiri dari mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya (MKB), mata kuliah perilaku berkarya (MPB), mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) dan mata kuliah keahlian alternatif (MKA). Dari 64 mata kuliah (157 Sks) yang disediakan, terdapat 20 mata kuliah berprasyarat. Diantaranya, mata kuliah Micro Teaching, yang mensyaratkan cukup banyak mata kuliah prasyarat, yaitu seluruh mata kuliah disiplin pembelajaran sebanyak 8 mata kuliah (Prodi PAI, 2009: 30)

Tabel 1.1 Sebaran Mata Kuliah Prasyarat

No.	Kode	Mata Kuliah Prasyarat	SKS
X ₁	MKB-01-01	Desain & Perencanaan Pemb PAI	3
X ₂	MKB-01-02	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	3
X ₃	MKB-01-03	Materi PAI MTs & SMP	3
X ₄	MKB-01-05	Materi PAI MA & SMA-SMK	3
X ₅	MKB-01-06	Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	3
X ₆	MKB-01-09	Model dan Strategi Pemb.Pendidikan Agama Islam	3
X ₇	MKB-01-11	Pengelolaan Kelas	3
X ₈	MKB-01-12	Pengembangan Kurikulum PAI	3

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, urgensi penelitian dan kerangka teori dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya korelasi signifikan prestasi pada 8 mata kuliah prasyarat terhadap prestasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah Micro Teaching Mahasiswa angkatan 2009 Prodi PAI STAI Al-Qolam.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan regresif linier berganda (*multiple linier regression*). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh beberapa *independent variable* terhadap *dependent variable*, dan bagaimana kriterium dapat diprediksi melalui prediktor (Nisfiannoor, 2009: 163). Dalam hal ini, pendekatan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh 8 variabel bebas berupa 8 mata kuliah prasyarat; Desain & Perencanaan Pembelajaran PAI (X_1), Evaluasi Pembelajaran PAI (X_2), Materi PAI MTs & SMP (X_3), Materi PAI MA & SMA-SMK (X_4), Media Pembelajaran PAI (X_5), Model dan Strategi Pembelajaran PAI (X_6), Pengelolaan Kelas (X_7), dan Pengembangan Kurikulum PAI (X_8) terhadap variabel terikat (Y) berupa tingkat kinerja mata kuliah Micro Teaching.

Dalam uji regresi linier berganda perlu diperhatikan dan diuji terlebih dahulu tiga asumsi klasik sekaligus; uji *autokorelasi* untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (dalam jeda waktu tertentu), *multikolinieritas* dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier berganda, dan uji *heteroskedastisitas* yang berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Slamet Santoso, 2010: 121-123).

Pengujian ketiga asumsi tersebut dilakukan sekaligus bersama uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. Jika terjadi *autokorelasi*, *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas*, maka hasil *multiple regression* menjadi tidak layak, dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah melakukan transformasi data, yaitu mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk skala lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi, dan kemudian diuji ulang dengan *multiple regression* (Anwar Hidayat, 2014).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan Analisis Data Sekunder (ADS), yaitu penelusuran informasi dari data sekunder siap guna yang bersumber dari instansi atau lembaga tertentu (Martono, 2010: 101). Dengan teknik ini, dapat dengan mudah dilakukan identifikasi dan akumulasi serta interpretasi korelatif dan regresif pada 8 variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8) terhadap variabel terikat (Y) berupa nilai mata kuliah Micro Teaching. Sementara Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI STAI Al-Qolam, dan sampel adalah mahasiswa angkatan tahun 2009 yang berjumlah 33 orang. Sampel ini diambil dengan *carapurposive sampling*, sebab sampel diambil berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu ketersediaan data sekunder berupa nilai akademik lengkap mulai dari semester I sampai semester VIII.

E. Penyajian dan Analisa Data

Data yang terdapat pada transkrip nilai mahasiswa Prodi PAI angkatan tahun 2009 berupa nilai huruf hasil konversi dari nilai skor interval yang telah ditentukan dalam Pedoman Pendidikan Prodi PAI tahun 2009. Sehingga penyajian data pada penelitian ini

menggunakan nilai angka sesuai dengan pedoman, dengan perincian rata-rata nilai dan prestasi kerja adalah sebagai berikut:

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	3.3939	.15348	33
X1	3.4242	.33937	33
X2	3.2727	.34440	33
X3	3.0227	.13056	33
X4	3.1970	.32928	33
X5	3.3409	.36879	33
X6	3.5455	.28267	33
X7	3.5833	.29092	33
X8	3.3788	.37563	33

Dari data tersebut di atas, setelah dilakukan analisa regresi linier ganda dengan menggunakan SPSS, bersama penghitungan kemungkinan terjadinya *autokorelasi*, *multikolinieritas*, dan *heteroskedastisita*. *Durbin Watson* pada menu Statitics untuk uji asumsi *autokorelasi*, *Coliniarity diagnostics* untuk uji asumsi *multikolinieritas*, dan pengaturan Plots untuk uji asumsi *heteroskedastisita*. Dari hasil penghitungan didapatkan output sebagai berikut:

Correlations										
		Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
Pearson Correlation	Y	1.000	.505	.366	.092	.525	.524	.475	.344	.085
	X1	.505	1.000	-.118	.040	.260	.010	.322	.086	.263
	X2	.366	-.118	1.000	.249	.080	.106	-.011	.117	-.008
	X3	.092	.040	.249	1.000	-.107	-.166	-.029	-.051	.177
	X4	.525	.260	.080	-.107	1.000	.298	.027	-.156	.278
	X5	.524	.010	.106	-.166	.298	1.000	-.097	.000	-.285
	X6	.475	.322	-.011	-.029	.027	-.097	1.000	.333	-.002
	X7	.344	.086	.117	-.051	-.156	.000	.333	1.000	-.262
	X8	.085	.263	-.008	.177	.278	-.285	-.002	-.262	1.000

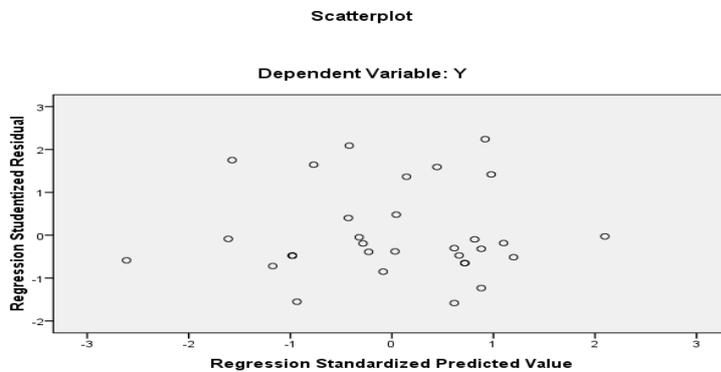
Tidak terjadi *multikolinieritas*, karena angka-angka korelasi antar independent variable masih di bawah 0,5. Dan menurut table Durbin-Watson, untuk jumlah sampel (n=33) dan k=8 dengan tingkat signifikansi 95% adalah 2,0846, sedangkan hasil output dibawah ini, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 2,093 > 2,0846, artinya tidak terjadi *autokorelasi*.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.906	.03674	2.093

a. Predictors: (Constant), X8, X6, X2, X4, X3, X7, X1, X5

b. Dependent Variable: Yang

Dan tidak terjadi *heteroskedastisita*, karena titik-titik yang ada dalam Scatterplot berikut menyebar secara acak tanpa ada pola tertentu.



Dari hasil uji asumsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil output analisa regresi linier berganda berikut layak digunakan.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.427	8	.053	39.492	.000 ^a
	Residual	.032	24	.001		
	Total	.459	32			

a. Predictors: (Constant), X8, X6, X2, X4, X3, X7, X1, X5

b. Dependent Variable: Yang

F = 39,492 dengan $p = 0,000 < 0,01$. H_1 diterima, terdapat korelasi yang signifikan dari 8 variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8) terhadap variabel terikat (Y). Dan R Square = 0,906 artinya 8 variabel bebas tersebut menyumbangkan pengaruh yang cukup besar, yaitu 90,6%. Sedangkan sisanya (9,4%) dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, yang berangkat dari usaha penelusuran adanya korelasi antara beberapa mata kuliah prasyarat terhadap mata kuliah tertentu yang menunjukkan adanya jaminan kerja sistem empat prinsip dalam membangun kurikulum, yaitu: *scope, sequence, continuity, articulation* dan *balance*. Di mana hasil dari upaya ini menjadi salah satu bahan penting dalam evaluasi kurikulum di lingkungan STAI Al-Qolam Gondanglegi, khususnya pada Prodi PAI dengan model evaluasi CIPP.

Sebagaimana hipotesa awal peneliti, bahwa adanya korelasi kuat antara 8 independent variable terhadap dependent variable yang diteliti, adalah sebagai wujud adanya *internalized motivation* sebagaimana dikemukakan oleh Ormrod (2009). Dari hasil penghitungan melalui SPSS, dan dengan memperhatikan tiga uji asumsi penting: *autokorelasi, multikolinieritas*, dan *heteroskedastisitas*, didapatkan output yang menunjukkan bahwa 8 independent variable ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ dan X_8) tersebut memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap dependent variable (Y), diperoleh angka signifikansi $p = 0,000 < 0,01$ yang artinya dengan tingkat kepercayaan 99%, kedelapan mata kuliah prasyarat tersebut telah menyumbangkan

pengaruh yang cukup besar, yaitu 90,6%, terhadap hasil prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Micro Teaching sebagai mata kuliah berprasyarat.

Daftar Pustaka

- Anwar Hidayat (2014), *Transformasi Data*,
<http://statistikian.blogspot.com/2013/01/transformasi-data.html>, (diakses pada 9 Juni 2014).
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2002). *Tes prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2004). *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Henson, Kenneth T. (2010), *Curriculum Planning, Integrating Multiculturalism, Constructivism, and Education Reform*, Edisi IV, Waveland Press.
- Kiswoyowati, Amin (2011), *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa (Studi Tentang Pembelajaran Berorientasi Kecakapan Hidup di SMK Negeri 1 Losarang Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura-Budidaya Cabe Hibrida)*, Jakarta: UPI
- M. Ranga WK dan Prima Naomi (2012), *Pengaruh Motivasi Diri terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Paramadina)*, Jakarta: Paramadina Press
- Martono Nanang (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Nisfiannoor, Muhammad (2009), *Pendekatan Statistika Modern*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ormrod, Jeanne Ellis, (2009), *Educational Psychology Developing Learners*, terj. Amitya Kumara, Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi VI, Jakarta: Erlangga.
- Prodi PAI (2009), *Pedoman Pendidikan*. Malang: STAI Al-Qolam
- Rahman, Avif Roy (2012), *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta*, Yogyakarta: UNY

Septia, Tika (2008), *Final Paper Desain Kurikulum*, Padang: UIN Padang.

Slamet Santoso (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Plus Aplikasi Program SPSS*, cetakan 1, Ponorogo: P2-FE Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sopiatin, Popi (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia

Sukamti, Endang Rini (2007), *Kontribusi mata kuliah pendukung bukan prasyarat terhadap nilai perkembangan motoric pada mahasiswa angkatan tahun 2007*, Yogyakarta, UNY.

Syah, Muhibin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

Widoyoko, Eko Putro (2009), *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.